TUGAS INDIVIDU

MATA KULIAH PENGANTAR ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN  
ESSAY KAJIAN MATERI SELAMA SATU SEMESTER PERKULIAHAN



OLEH:

Dewa Nyoman Teja Dharmada (071911633081)

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2019

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang ini telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi,sumber ilmu,pengetahuan,penelitian,rekreasi,pelestarian khasanah budaya bangsa serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.Sehingga dapat kita ketahui perpustakaan sebagai pusat informasi harus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat karena dalam kehidupan yang serba modern dan cepat dewasa ini semua membutuhkan informasi sebagai sesuatu yang sangat penting dan strategis. Dan Masyarakat Indonesia sekarang ini sedang menuju ke Masyarakat Informasi. Dikatakan demikian karena yang dikatakan masyarakat informasi adalah masyarakat yang sepenuhnya menggunakan teknologi perangkat informasi dalam kehidupannya walaupun sudah ada masyarakat indonesia yang menggunakan teknologi informasi, akan tetapi belum begitu menyentuh seluruh masyarakat indonesia secara komprehensif da universal. Tanpa adanya ketersediaaan dan kemudahan akses informasi dari perpustakaan yang dibutuhkan masyarakat tentunya akan mengalami kesulitan. Dalam hal-hal tertentu masyarakat yang sulit mengakses informasi akan mengalami ketertinggalan dengan kelompok-kelompok yang mudah mengakses informasi. Di sinilah perpustakaan memiliki peranan penting di masyarakat sebagai sumber Informasi kepada masyarakat baik kepada masyarakat normal maupun masyarakat penyandang cacat. Perpustakaan juga dikatakan sebagai hasil dan catatan perjalanan umat manusia.Sehingga segala sesuatu yang terjadi sekarang dapat direkam dan dibukukan untuk di simpan,di lestarikan, dan diabadikan di perpustakaan kemudian dimanfaatkan bersama-sama bagi kehidupan umat manusia. Dalam kaitan itu dapat dikatan perpustakaan sebagai agen dari kebudayaan dan agen perubahan(agent of culture and agent of changes) untuk masyarakat di masa depan. Maka Di Essay ini saya akan membahas topik mengenai peran perpustakaan dan seorang pustakawan di masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Mengapa saya mengambil topik tersebut karena menurut saya itu menarik apakah selain perpustakaan sebagai tempat membaca ada fungsi lain di masyarakat baik yang normal dan yang menyandang cacat fisik serta peran penting seorang pustakawan jika perpustakaan dikatakan sebagai unit kerja.

Sebelum masuk ke topik pertama-tama saya menjelaskan tentang dasar pengertian dari perpustakaan kemudian membahas ilmu informasi dan perpustakaan yang berkaitan dengan sejarah setelah itu sejarah perpustakaan dan kemudian membahas peran perpustakaan di masyarakat. Saat mendengarkan Ilmu Perpustakaan yang muncul pertama kali di pikiran saya yaitu ilmu yang mempelajari sebuah Perpustakaan. Bagi banyak orang jika mendengar kata perpustakaan pasti dalam benak mereka akan tergambar sebuah gedung atau ruangan yang dipenuhi rak buku. Anggapan itu tidaklah selalu benar maka kita perlu mengetahui dasar dari Ilmu Perpustakaan. Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,*pustaka* artinya *kitab* atau *buku*. Dalam bahasa Inggis dikenal dengan *Library.* Istilah tersebut berasal dari kata *Librer* atau *Libri* yang berarti Buku. Dari kata Latin dikenal dengan *librarius*, artiynya tentang buku. Dan dalam bahasa Belanda dikenal dengan *Bibliotheca* yang juga berasal dari bahasa Yunani *Biblia* yang artinya tentang buku,kitab. Kita juga pernah mendengar kata Bible yang artinya Kitab. Dengan demikian dari kata pustaka tersebut Perpustakaan dapat diartiakan sebuah ruangan bagian gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca,bukan untuk dijual. Atau suatu unit kerja yang menyimpan informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya. Selain buku, perpustakaan sekarang ini koleksinya sudah terdapat media cetak lainnya seperti majalah,pamfet dan lain-lain. Selain media cetak juga audivisual seperti film,slaid,rekaman fonogrf,dan pita rekaman audio dan lain-lain. Dengan demikian,maka koleksi di perpustakaan tidaklah hanya buku.

Seiringnya dengan perkembangan teknologi pada masa sekarang mulai memasuki perpustakaan. Definisi ini mengisyaraktakn bahawa Perpustakaan memilki spesifikasi tersendiri mengeni fungsi dan peranannya. Poin penting dari pengertian yang perlu digaris bawahi yaitu Perpustakaan sebagai suatu unit kerja,Perpustakaan sebagai tempat pengumpul,penyimpan dan pemelihara bahan pustaka,Bahan pustaka dikelola secara teratur dan sistematis,Bahan pustaka digunakan oleh pengguan secara kontinu,Perpustakaan sebagai sumber informasi.Selain sebagai sumber informasi seorang pustakawan yang bekerja di sebuah perpustakaan harus profesional dan informatif. Sepanjang sejarah manusia perpustakaan bertindak selaku sebagai penyimapan Khazaah hasil pemikiran manusia. Hasil pemikiran tersebut berupa cetak(Buku) dan non cetak yang mencakup hasil teknologi dalam bentuk digital. Sebagai alat bantu belajar manusia. Karena perpustakaan identik dengan buku dan buku identik dengan belajar tetapi Perpustakaan bukan sekolah dalam arti formal. Sehingga munculah Perpustakaan berdasarkan kebutuhan seperti perpustakaan sekolah,perpustakaan umum,danperpustakaan khusus. Serta menurut saya Perpustakaan pada era industri 4.0 ini harus ikut berkembang seiring dengan perkembangann teknologi agar pengunjungnya tidak berkurang serta mampu meningkatkan literasi Indonesia ke depannya. Dengan begitu perpustakaan harus mau berkembang dan menyediakan fasilitas ke pada penyandang cacat juga karena mereka juga mempunyai hak yang sama dengan orang normal lainnya. Namun, apapun bentuk alasannya perpustakaan tetaplah harus memiliki komitmen untuk tetap menyediakan informasi bagi masyarakat luas berupa kewajiban seorang “pustakawan” berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal1 ayat(8) melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolahan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan menyadari pentingnya mensosialisasikan profesi Pustakawan kepada masyarakat luas,dan perlu menyusun kode etik sebagai pedoman kerja. Pustakawan berkewajiban menyediakan informasi kepada bangsa dan negara, masyrakat, profesi, reka, sejawat, dan kepada pribadi.

Kemudian disini saya akan melanjutan dengan sedikit menyinggung sejarah berdirinya perpustakaan di dunia. Menurut cacatan sejarah manusia yang sempat terungkap tentang keberadaan dan perkembangan perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan sudah ada sejak zaman kuno. Berikut ini adalah sejumlah perpustakaan yang pernah didirikan oleh umat manusia pada zaman dahulu. Jadi prpustakaan yang paling awal pernah ada di kota Nivine yang dibangun sekitar tahun 669-636 Sebelum Masehi(SM).Kemudian perpustakaan yang memiliki sekitar10.000 bahan pustaka didirikan pada masa kerajaan Babylonia dan Assyria. Sejarah tentang perpustakaan itu terungkap berkat penelitian dari seorang aerkolog dan dipplomat inggris yang bernama Sir Auste Henri Layard (tahun 1817-1894). Selanjutnya sebuah perpustakaan yang terkenal terdapat di kuil Horus,Mesir, didirikan pada sekitar tahun 337 Sebelum Masehi.Koleksinya berupa gulungan papyrus berisi tentang astronomi,agama dan perburuan.Sebuah perpustakaan yang sangat besar telah pula dibangun pada tahun 367-283 Sebelum Masehi di Aleksandria, Mesir. Tokoh pendirinya adalah Ptolomeus I, dengan koleksi sekitar 400.000 naskah. Di Asia Kecil juga telah didirikan perpustakaan Pergamum dengan koleksi kurang lebih 200.000, yang di bangun oleh Raja Rumenes II. Perpustakaan itu merupakan pusat ilmu pengetahuan pada masa kerajaan terebut.

Pada masa Yunani Kuno, perpustakaan petamakali didirikan oleh Pisistratus, pada abad ke enam (6) SM. Pada periode selanjutnya orang-orang Athena sudah memiliki koleksi buku-buku pribadi. Ketika tokoh filsafat Aristoteles hidup (9384-322 SM) sempat membangun perpustakaan yang ia maksudkan sebagai pusat penelitian dan pendidikan pengikut-pengikutnya. Pada masa Romawi kuno, ketika Yulius Caesar berkuasa (100-44 SM) berkuasa, telah mendirikan perpustakaan. Saat itu bahan penulisannya berupa *codex* dan perkamen. Koleksinya berupa karya-karya sastra dan naskah-naskah ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan agama, yang akan disebarluaskan ke negara-negara jajahannya. Kemudia pada aal abad pertengahan, seorang biarawan bernama Cassiodorus, sekitar tahun 476-583 M, ketika Kaisar Theodorus berkuasa, telah mulai meletakkan dasar-dasar peraturan untuk merawat, mengelola dan melestarikan buku-buku. Koleksi tersebut kebanyakan tentang karya sastra, klasik, agama, hukum gereja, dan kitab suci. Semua koleksi tersebut mulai disusun dengan baik dan menggunakan aturan perpustakaan.

Ketika masa reformasi dan Renaisance tiba, yakni ketika zaman kebangkitan Yunani-Romawi, telah banyak karya sastra yang dikembangkan kembali. Orang-orang kaya berniat memiliki koleksi buku-buku pribadi, sebagai lambang status pendidikan dan status sosial mereka, sehingga kebutuhan buku-buk meningkat. Kertas sebagai kebutuhan utama dalam pembatan buku telah ditemukan oleh orang Cina skitar tahun 105, dan dibawa ke daratan Eropa pada abad ke 12. Padatahun 1400-1468, seorang berkbangsaaan Jerman, bernama Johann Gutenberg menemukan mesin cetak. Berkat penemuan itu kemudian perkembangan penerbitan buku-buku yang berdampak kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan perpustakaan. Oleh karena itu pada abad ke 16 dan 17 telah terbit majalh dan surat kabar. Buku-buku dicetak dan diterbitkan dengan perwajahan yang menarik dan harga yang tidak terlalu mahal. Kemudian pada abad ke 19 telah ditemukan cara penggunaan klise dan pres silinder. Penemuan tersebut telah memacu dan mendorong perkembangan dunia perbukuan yang berperan besar dalam sistem kehidupan umat manusia sebagai alat komunikasi dan informasi ilmu pengetahuan. Kemudian perpustakaan bermuncuulan dengan sangat cepat hampir diselurh daratan Eropa. Di Vatikan, perpustakaan yang sudah mulai didirikan dan dikembangkan sejak abad ke empat (4) Masehi segera meadi perpustakaan yang berkembang pesat. Di Perancis dikenal Bibliotheque Nationale, yang pada awalnya koleksinya berasal dari milik pribadi raja-raja Perancis. Di Inggris dikenal perpustakaan Universitas Oxford dan Cambridge, dan juga British Museum yang kemudian menjadikan perpustakaan Nasional.

Setelah membahas sejarah perpustakaan di dunia saya akan membahas sejarah berkembangnya perpustakaan di indonesia karena menurut saya hal ini berkaitan dengan perkembangan masyarakat indonesia karena perkembangan perpustakaan tidak lepas dari kegiatan dan perkembangan manusia pada saat itu serta dengan membaca akan meningkatkan kualitas suatu masyarakat dengan begitu semua aspek pun dapat berkembang juga. Jadi di Indonesia pengetahuan sudah berkembang sejak zaman krajaan Sriwijaya dan Majapahit. Koleksi dan bahan informasi pada saat itu ditulis pada daun lontar,kulit kayu,batu atau benda lain.Isinya tentang doa-doa,mantera,silsilah kerajaan,adat istiadat,dan ajaran-ajaran lainnya. Selanjutya tercatat pula ketka raja-raja di Jawa yang telah memiliki pujangga-pujangga atau sastrawan kerajaan dan penulis tentang budi pekerti. Buku-buku karya sastra dan ilmu-ilmu pengetahuan trsebut mula-mula hanya terbatas pada lingkungan kerajaan atau bangsawan. Namun secara perlahan tersebar pula kepada golongan dan kelompok-kelompok masyarakat. Pada masa penjajahan Belanda juga telah didirikan beberapa perpustakaan,tetapi masud dan tujuan utamanya adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan penelitian. Perpustakaan tersebut antara lain yaitu perpustakaan Batavia,didrikan pada tahun 1778,yang pada masa selanjutnya dikenal dengan nama Perpustkaan Mueum Nasioanl,dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perpustakaan tersebut sekarang telah dikembangkan menjadi Perpustakaan Nasioanl RI yang berdiri megah di tengah-tengah ibu kota negara republik indonesia,Jakarta dalam kehidupan bangsa Indonesia dan dimanfaatkan dengan baik. Jadi dapat diketahui pengetahuan sudah ada di indonesia pada zaman kerajaan dulu yang pernah berkuasa di indonesia. Tidak jauh beda dengan sejarah perkembangan di dunia di indonesia perpustakaan awalnya hanya perpustakaan kerajaan yang menyimpan mantra-mantra,silsilah kerjaan dan lain-lain atau dapat dikatakan perpustakaan dulu hanya dibuat untuk menyimpan catatan kepemimpinan seorang raja. Dan kemudian perpustakaan berkembang pada zaman penajajahan Belanda menjadi perpustakaan untuk penelitian. Sehingga sekarang ini perpustakaan masih dan harus berkembang untuk memajukan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Setelah membahas sejarah perpustakaan tadi selanjutnya saya akan membahas peran perpustakaan di masyarakat. Jadi setelah membahas pengertian perpustakaan dan sejarahnya dapat kita ketahui bahwa perpustakaan merupakan produk manusia atau dapat dikatakan perpustakaan tidak lepas dari kegiatan manusia. Serta zaman modern atau era industri 4.0 yang semua serba modern,cepat dan canggih ini perpustakaan harus berkembang sebagai pusat informasi yang berguna untuk umat manusia. Khusunya masyarakat indonesia yang literasinya sangat rendah.Namun harus kita ketahui di luar sana banyak yang belum mendapatkan fasilitas perpustakaan yang baik khususnya penyandang cacat dan itu menjadi tugas kita untuk membenahi,dan mengembangkan perpustakaan.Tentu agar memenuhi fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi,ilmu pengetahuan,teknologi dan budaya, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa meliputi kecerdasan spiritual,keceradasan intelektual,kecerdasan personal,kecerdaan emosional,dan kecerdasan sosial.Maka jika kecerdasan pada masyarakat meningkat maka akan menajdi modal pennjang dalam mncapai kesejahteraan umum dan kemajuan.Serta pemerintah juga harus menjadikan komitmen dalam keberadaan dan pemberdayaan perpustakaan dan diharapkan dapat berfungsi menjadi fasilitas pembelajaran bagi masyarkat.Namun masyarakat juga harus sadar dan bertanggung jawab bersama dengan pemerintah.Perpustakaan dengan tugas dan fungsinya merupakan salah satu sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat.pada sisi lain masyarakat juga membutuhkan informasidi layanan pusat informasi seperti perpustakaan dengan mudah dan cepat.Namun dalam kenyataannya perpustakaan dan masyarkat masih seolah-olah berjalan sendiri.Perpustakaan disibukkan dengan tugas-tugas yang bersifat teknis,administratif,yang kadang kurang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat.Sementara masyarakat sibuk dengan kegiatan sehari-hari,kurangnya minat membaca,dan memperoleh informasi tanpa peduli dan memperhatikan bahwa dalam kegiatannya sering kali memelurkan layanan informasi dari perpustakaan.Maka sudah saatnya semua pihak baik pemerintah,lembaga-lembaga swasta ,serta masyarakat untuk bersama-sama membina seluruh jenis perpustakaan dan menggunakan dengan sebaik-baiknya.

Karena perpustakaan sendiri sebagai penyedia informasi dan tempat belajar seumur hidup tidak membatasi pengunjugnya berdasarkan umur,agama,warna kulit serta lapisan masyarakat berdasarkan sosial,ekonomi,budaya,tingkat pendidikan dan lain sebagainya.Namun semua orang mempunyai hak yang sama untk memanfaatkan perpustakaan beda dengan zaman dahulu. Tetapi mereka juga mempunyai kewajiban untuk bersama-sama memelihara dan mengembangkannya Maka dengan begitu masyarakat perlu kesadaran akan pentingnya membaca atau minat baca.Sehingga terciptanya budaya membaca,berseminya budaya membaca adalah kebiasaan membaca, sehingga solusi yang tepat menurut saya dalam masalah ini yaitu selain perpustakaan yang harus berkembang mengikuti era industri ini namun faktor ialah ketertarikan,kegemaran,hobi,dan kenyamanan seperti seorang pustakawan yang harusnya informatif serta ramah. Maksud dari informatif ini yaitu dapat memberikan informasi ke pada pengunjug yang kesulitan dalam menemukan informasi dengan cara berkomunikasi dengan ramah sehingga pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk menggunakan jasa dan informasi diperpustakaan.Selain itu dengan menyediakan bahan bacaan yang baik,menarik,memadai,baik jenis jumlah maupun mutunya. Contohnya menyediakan tempat khusus membaca remaja karena remaja dengan orang dewasa dan anak-anak bahan bacaan serta keinginan suasana membaca yang berbeda jadi perpustakaan harus menyediakaan fasilitas seperti ini. Serta yang lebih penting menyediakan fasilitas untuk penyandang cacat fisik, mengapa penting?karena dengan perpustakaan menyediakan fasilitas untuk penyandang cacat maka perpustakaan dapat dikatakan sumber informasi yang akurat dan aktual kepada semua orang. Karena pada kenyataannya memang orang yang menyandang cacat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya apalagi untuk mendapatkan informasi namun bukan berarti hak mereka tetap sama dengan orang normal lainnya untuk menggunakan dan mendapatkan Informasi. Prinsip dari kebebasan memperoleh informasi telah banyak dikenal pada peraturan di Indonesia. Misalnya Sulastomo (2006) mencatat bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi, dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sekitar sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Hal ini dapat dilihat pada UUD 1945 perubahan kedua, pasal 28f. Melihat kenyataan tersebut maka peran seorang pustakawan yang profesional dan informatif dibutuhkan.Mereka harus menyediakan ruang fasilitas yang mudah dijangkau oleh orang-orang penyandang cacat.

Tentu saja itu sudah menjadi tugas kita semua sebagai MahasiswaUniversitas Airlangga yang HEBAT dan Excellent with Morality juga sebagai agentof changes setelah terjun kedunia kerja harus mampu menemukan solusi dan menjadi salah satu perubah yang mampu merubah perpustakaan ke depannya untuk masalah ini sehingga Indonesia dapat bersaing secara global dengan negara lainnya serta meningkatnya literasi di Indonesia. Dengan begitu dapat meningkatkan minat baca di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA.